
ANALISIS PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SD 200508 SIHITANG PADANGSIDEMPUAN

Nur Husna Ritonga

PONPES Mustafawiyah Purba Mandailing Natal
nurhusnaritonga571@gmail.com

Maulidatu Shofia Hsb

PONPES Mustafawiyah Purba Mandailing Natal
maulidatusshofiah9@gmail.com

Patimah Hanum

PONPES Mustafawiyah Purba Mandailing Natal
fatimahhanum176@gmail.com

Article History:

Received: December 25, 2025;

Accepted: January 15, 2026;

Published: June, 05, 2025;

Abstract. *This study aims to determine the level of student discipline and their compliance with school regulations at SD 200508 Sihitang Padang Sidempuan. The imposition of sanctions on students who violate the rules is one of the school's efforts to motivate students to improve their discipline. The research employs a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through methodological triangulation. The findings indicate that the implementation of school regulations in improving student discipline at SD 200508 Sihitang has been carried out quite well. The supporting and inhibiting factors in this process include parental support, the consistency of rule enforcement at the school, and differences in student characteristics that influence their level of discipline.*

Keywords:

School Regulations, Student Discipline, Implementation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa serta kepatuhan mereka terhadap tata tertib sekolah di SD 200508 Sihitang Padang Sidempuan. Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan merupakan salah satu upaya sekolah dalam memotivasi siswa agar meningkatkan kedisiplinan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD 200508 Sihitang telah berjalan dengan cukup baik. Faktor pendukung dan

penghambat dalam proses tersebut meliputi dukungan keluarga, konsistensi penerapan aturan di sekolah, serta perbedaan karakter siswa yang memengaruhi tingkat kedisiplinan mereka.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan generasi yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat terus berupaya meningkatkan pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan baru. Contohnya termasuk fasilitas yang memadai, pelatihan guru, dan kurikulum yang disesuaikan dengan zaman. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk membangun karakter mereka sehingga mereka memiliki nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan sikap disiplin. (Somba, n.d., 2025)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal I menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pernyataan tersebut adalah salah satu konsep pendidikan yang menekankan peran pendidikan yang penting dan kuat dalam pelatihan manusia. Pendidikan adalah pembinaan sikap dan mental yang mempengaruhi tingkah laku. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempertahankan perilaku seperti itu dengan menggunakan kedisiplinan sebagai alat pendidikan. (Hadianti 2003). Kedisiplinan siswa adalah salah satu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Ini juga menunjukkan seberapa penuh tanggung jawab siswa dalam memenuhi kewajiban mereka sebagai siswa. (Keleyan, n.d. 2025).

Tata tertib sekolah adalah seperangkat peraturan yang dibuat untuk memastikan bahwa siswa berperilaku baik sehingga proses belajar mengajar

berjalan dengan aman, kondusif, dan tertib. Kedisiplinan siswa sangat berkaitan dengan keberhasilan pendidikan karena disiplin membentuk tanggung jawab, keteraturan, dan perilaku positif di sekolah. Namun faktanya banyak sekolah dasar yang masih menghadapi berbagai masalah kedisiplinan, termasuk ketidakhadiran, tidak menyelesaikan tugas, tidak memakai pakaian yang rapi, dan tidak mematuhi aturan kelas. (Rina Sofiati, 2024). Di SD 200508 Sihitang Padang Sidempuan, indikasi permasalahan kedisiplinan tersebut masih tampak dalam aktivitas sehari-hari, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tata tertib sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menjadi penting karena kedisiplinan merupakan faktor pendukung utama terciptanya lingkungan belajar yang efektif di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. (Zainal Efendi Hasibuan, n.d.)

Penelitian ini dilaksanakan di SD 200508 Sihitang yang berlokasi di Kelurahan Sihitang, yang berada di Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti yang akan mempermudah proses pengumpulan data, observasi, dan koordinasi dengan pihak sekolah sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah ini sedang berupaya memperkuat penerapan tata tertib sebagai bagian dari peningkatan kedisiplinan siswa, sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Observasi; Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung berbagai hal

yang berkaitan dengan penerapan tata tertib sekolah dan bentuk kedisiplinan siswa di SD 200508 Sihitang. (2) Wawancara; Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam penerapan tata tertib, yaitu kepala sekolah, wali kelas, serta beberapa guru kelas. (3) Dokumentasi; Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat SD Negeri 200508 Sihitang

SD Negeri 200508 Sihitang beralamat di Jl.H Tengku Rizal Nurdin Sihitang Kota Padangsidimpuan Tenggara. SD Negeri 200508 Sihitang adalah sekolah yang menerima siswa dengan latar belakang siswa yang berbeda. Berdiri pada tahun 1975, sebelumnya SD ini bernama SD Negeri Impres 144420 kemudian berganti nama pada tahun 2002 menjadi SD Negeri 200508 Sihitang dan hanya memiliki 6 kelas saja dan dengan siswa yang bergantian masuk yaitu masuk pagi dan masuk siang.

Kemudian dengan berkembangnya zaman SD Negeri 200508 Sihitang memiliki 13 ruang kelas, musholla, kamar mandi siswa dan guru, ruang UKS dan perpustakaan. SD Negeri 200508 Sihitang selalu berusaha memberikan pelayanan akademiknya semaksimal mungkin. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan putra putrinya diharapkan dapat membantu sekolah mewujudkan komunitas belajar. Dari Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mewawancarai salah satu guru di SD Negeri 200508 Sihitang. Beliau bernama Bapak Barumon Parulian Hasibuan, yang merupakan salah satu wali kelas di SD Negeri 200508 Sihitang. Selain menjadi wali kelas, beliau juga bekerja di bagian tata usaha sekolah, yaitu bagian dari sekolah yang bertugas mengelola kegiatan administrasi untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya. Beliau berpendapat bahwa pendidikan di SD Negeri 200508 Sihitang memberi kesempatan kepada para siswanya untuk mengembangkan akademiknya dan karakternya semaksimal mungkin.

Pengalaman belajar yang bervariasi memberikan kesempatan kepada mereka untuk selalu berfikir kritis dan kreatif serta keterampilan bersosialisasi dan keterampilan emosinya dikembangkan. Pendidikan di SD Negeri 200508 Sihitang bertujuan agar siswanya menjadi sosok yang kritis, kreatif, menghargai/respek dan cinta tanah air. Kritis, dalam proses belajarnya, siswa diberikan kesempatan untuk selalu bisa dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan berbagai strategi. Kreatif, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bereksplorasi, mencoba hal-hal yang baru dan belajar dari kesalahannya.

Semua ini dilakukan lewat pembiasaan agar kreatifitas mereka berkembang karena sekolah yakin bahwa berfikir kreatif bermanfaat di semua kehidupan mereka, membuka kesempatan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih menantang, memberi rasa optimis dan inisiatif serta memberi ruang terhadap perubahan. Cinta tanah air, melalui kegiatan pemahaman budaya, para siswa mendapat gambaran betapa kayanya budaya Indonesia dan sarat dengan nilai-nilai luhur.

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkpribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

3. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 200508 Sihitang

Implementasi tata tertib sekolah merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Tata tertib sekolah memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari siswa. Dengan adanya aturan yang terstruktur, siswa dapat memahami batasan dan konsekuensi dari tindakan mereka. Ini membantu mereka mengembangkan kedisiplinan diri. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Dengan adanya tata tertib, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Ketika siswa tahu bahwa ada aturan yang harus diikuti, mereka cenderung merasa lebih terjamin dan fokus pada pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Tata tertib yang diterapkan secara konsisten mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Siswa belajar untuk menghargai waktu dan hak orang lain, yang merupakan aspek penting dalam kedisiplinan. Menjadi contoh untuk siswa, penerapan tata tertib yang baik memerlukan kerjasama antara guru, staf, dan orang tua. Ketika semua pihak menunjukkan komitmen terhadap aturan yang ada, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti dan menghormati tata tertib tersebut. (Widodo et al. 2025)

Penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas tata tertib yang diterapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi berbasis Islam mencakup aspek akademik, akhlak, dan spiritual peserta didik. (Zainuddin and Zainal. 2024) Penegakan aturan yang adil dan konsisten akan memberikan efek jera bagi

siswa yang melanggar, serta menegaskan pentingnya disiplin. Kedisiplinan yang ditanamkan melalui implementasi tata tertib tidak hanya berdampak pada perilaku di sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Siswa yang disiplin cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap tantangan di masa depan.

Selain itu, guru juga harus bisa berperan dengan baik dan menjalankan tugas seorang pendidik, yakni menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya. Guru haruslah memiliki keimanan dan ketakwaan, memiliki akhlak yang baik, selain menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas profesinya. Guru yang beriman, dan bertakwa, berakhlak mulia, patut menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Karena tugas guru itu bukan hanya mentransfer berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, akan tetapi juga perlu memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya, dan guru yang memiliki keimanan, ketakwaan dan memiliki akhlak mulia yang akan mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan optimal, sebagai suri teladan yang baik bagi para siswanya. (Afriani and Zainal 2024)

a. Sosialisasi Tata Tertib

Sosialisasi tata tertib di sekolah dilakukan secara sistematis dan rutin melalui berbagai metode. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Katz dan Kahn (2018) dalam kerangka teori sistem organisasi, proses sosialisasi harus dilakukan secara sistematis dan berulang agar pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan diinternalisasi oleh semua pihak yang terlibat.

b. Penegakan Tata Tertib Sekolah

Sekolah telah menerapkan kebijakan ketat untuk memastikan kedisiplinan siswa dalam hal waktu. Kebijakan ini melibatkan aturan kedatangan, pencatatan absensi, pelaporan keterlambatan kepada guru

piket, serta teguran lisan bagi siswayang terlambat tanpa alasan yang jelas. Jika keterlambatan berulang, orang tua akan dilibatkan untuk mencari solusi. Kebijakan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan disiplin waktu dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, yang dianggap penting untuk masa depan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner (2019) seorang ahli psikologi behavioristik, menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk perilaku.

Sekolah memiliki prosedur yang jelas untuk menangani pelanggaran aturan penggunaan seragam. Jika siswa tidak mematuhi aturan, langkah pertama adalah memberikan peringatan dan teguran lisan. Jika pelanggaran berulang terjadi, sekolah akan mencatatnya dan mengadakan pertemuan dengan siswa serta orang tua untuk membahas masalah tersebut. Tindakan lebih lanjut dapat mencakup sanksi atau larangan mengikuti kegiatan tertentu. Proses ini melibatkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memastikan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan seragam di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner (2018) yang mengatakan bahwa penguatan positif dan negatif memainkan peran penting dalam membentuk perilaku.

Sekolah secara terintegrasi mengajarkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa melalui berbagai metode. Program pembelajaran karakter yang mencakup etika dan tata krama, serta kegiatan ekstrakurikuler dan seminar, menjadi bagian penting dari pengajaran ini. Guru memberikan contoh langsung dan mengajarkan praktik sopan santun sehari-hari, seperti mengucapkan salam dan menghargai perbedaan. Siswa belajar tentang tata krama melalui interaksi dengan guru dan teman serta acara yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Semua ini bertujuan menciptakan lingkungan yang positif dan saling menghargai, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan

mereka. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewey (2017) berpendapat bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti saling menghargai dan sopan santun.

Sekolah menggunakan berbagai metode untuk memantau dan mengevaluasi antusiasme siswa selama pembelajaran. Ini termasuk observasi langsung di kelas, umpan balik dari guru, survei siswa, serta diskusi rutin antar guru untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme siswa. Guru juga memperhatikan keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok, serta menggunakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik. Siswa merasa antusias ketika mereka dilibatkan dalam pembelajaran, dan mereka diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat tentang pengalaman belajar mereka. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan responsif terhadap kebutuhan serta minat siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewey (2020) menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Sekolah secara aktif mengedukasi siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya melalui berbagai program dan kegiatan. Ini mencakup kampanye kebersihan, penyuluhan tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan, dan penyediaan tempat sampah yang memadai. Sekolah juga melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, seperti lomba mengumpulkan sampah dan proyek daur ulang, serta mengintegrasikan materi lingkungan dalam kurikulum. Melalui diskusi dan praktik langsung, siswa diharapkan dapat memahami tanggung jawab mereka terhadap kebersihan, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan di sekitar mereka. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Dewey (2020) menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pendidikan.

Sekolah secara aktif menekankan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Ini dilakukan melalui sosialisasi mengenai etika belajar dan manajemen waktu, kebijakan yang jelas tentang tenggat waktu, serta penghargaan bagi siswa yang konsisten menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru mengedukasi siswa tentang manfaat manajemen waktu, mengajarkan teknik pengelolaan waktu, dan memberikan umpan balik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan. Diskusi di kelas juga dilakukan untuk berbagi pengalaman dan strategi. Semua upaya ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dampak positif dari disiplin dalam menyelesaikan tugas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan proses belajar dan mengurangi stres. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (2019) bahwa perilaku siswa, termasuk tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menghindari mencontek, dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan.

c. Kedisiplinan Siswa

Sekolah memiliki komitmen kuat dalam mendukung guru untuk mendidik siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan melalui berbagai langkah strategis. Dukungan tersebut mencakup penyediaan pelatihan bagi guru terkait metode disiplin positif, penyediaan panduan tertulis tentang peraturan sekolah, dan kolaborasi antara guru dengan konselor serta pihak lain di sekolah. Selain itu, pendekatan pengajaran yang diterapkan tidak hanya menekankan pemahaman tentang peraturan, tetapi juga pentingnya kesadaran siswa terhadap konsekuensi dan nilai-nilai yang mendasari peraturan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner (2019) seorang ahli psikologi behavioristik, menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk perilaku.

Sekolah menangani siswa yang malas belajar dengan pendekatan menyeluruh dan berfokus pada pemahaman serta solusi individual. Sekolah mengidentifikasi penyebab kemalasan belajar melalui observasi dan interaksi, diikuti dengan konseling dari pihak konselor. Kerja sama dengan orang tua juga menjadi langkah penting dalam upaya mencari solusi. Guru berperan aktif dengan mencoba memahami kondisi siswa secara personal dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih menarik dan relevan bagi minat siswa. Pendekatan kreatif dan bimbingan akademik tambahan juga diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Sekolah mendidik siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas secara mandiri sebagai bagian dari pembentukan karakter dan tanggung jawab. Edukasi ini dilakukan melalui kegiatan akademik dan non akademik, dengan apresiasi bagi siswa yang mandiri. Sekolah juga mengadakan program pelatihan keterampilan belajar untuk membantu siswa mengelola waktu dan tugas secara efektif. Guru memberikan arahan dan bimbingan, namun tetap mendorong siswa untuk berusaha menyelesaikan tugas sendiri terlebih dahulu. Kemandirian ini dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan belajar, kepercayaan diri, dan rasa tanggungjawab siswa.

Sekolah, guru, dan siswa bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah menyediakan program sosialisasi, pembinaan karakter, dan pelatihan manajemen kelas bagi guru. Guru berperan dengan menetapkan aturan yang disepakati, menjaga disiplin, dan menerapkan metode pengajaran yang menarik. Sementara itu, siswa diberi pemahaman tentang pentingnya ketenangan dan termotivasi melalui penghargaan atas perilaku yang baik. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif.

Seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, berperan aktif dalam proses pendidikan ini. Sekolah melaksanakan sosialisasi dan diskusi kelompok yang membahas konsekuensi dari gangguan baik secara akademis maupun sosial, serta mengintegrasikan pendidikan karakter yang menekankan empati dan penghormatan. Para guru memberikan contoh konkret dan menciptakan ruang diskusi untuk membantu siswa memahami perasaan mereka dan dampak dari tindakan mengganggu. Siswa, pada gilirannya, mulai menyadari bahwa tindakan kecil dapat mempengaruhi pengalaman belajar teman-teman mereka, dan berkomitmen untuk saling menghormati demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. (Sofiati and Pratikno 2024)

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Negeri 200508 Sihitang

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Barumun Parulian Hasibuan, beliau juga mengatakan bahwa implementasi tata tertib sekolah untuk mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri 200508 Sihitang memiliki beberapa faktor penghambat yang membuat penerapan peraturan sekolah menjadi ukuran sesuai dengan harapan dalam membentuk disiplin siswa. Namun, hambatan tersebut setidaknya dapat diatasi atau ditangani dengan baik dan sungguh-sungguh. Salah satu tantangan adalah kekurangan kolaborasi dan dukungan dari orang tua. Siswa pasti mengalami ketidakharmonisan keluarga, terutama jika berkaitan dengan disiplin siswa. Kendala yang dihadapi Sekolah Dasar ini cukup banyak untuk mendisiplinkan siswa, misalnya:

Pertama: kendala dari keluarga. Jika seorang anak merasa diabaikan oleh kedua orang tuanya, perilaku nakal, seperti perlakuan kasar terhadap temannya dan keinginan untuk melakukan sesuatu sendiri, mungkin terjadi di Sekolah Dasar. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya perilaku nakal pada anak. Kedua: ketidakharmonisan dalam berkeluarga,

ketidaksiplinan siswa bisa disebutkan oleh masalah yang terjadi dalam keluarganya. Masalah keluarga bisa sangat kompleks mulai dari masalah ekonomi hingga konflik antara kedua orang tua mereka. Hubungan antara ibu dan ayah yang tidak harmonis dapat mengganggu keluarga.

Latar belakang keluarga yang berbeda adalah penghalangnya. Ada keluarga yang baik, tetapi ada juga yang rumahnya rusak, sehingga anaknya kadang-kadang cenderung menentang otoritas guru meskipun secara verbal, dan kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan peraturan dengan konsisten. Hal ini pasti akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Anak yang menghadapi masalah dalam keluarganya dapat diidentifikasi melalui perilaku yang tidak baik, seperti berbohong, mengemis atau menggunakan bahasa kasar, dan perilaku lainnya. Untuk dapat membantu siswa yang mengalami masalah keluarga, guru harus mengetahui masalah keluarga yang paling penting sejak awal.

Sangat penting bagi guru untuk bekerja sama dengan wali peserta didik dalam menerapkan tata tertib siswa tersebut. Sejauh ini, bagaimanapun, banyak wali siswa yang hanya bertanggung jawab atas perizinan siswa kepada sekolah. Sehingga kurangnya dukungan yang memadai untuk belajar di rumah dapat mempengaruhi motivasi siswa dan sikap mereka terhadap disiplin. Karena setiap orang tua memiliki pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing, kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua merupakan masalah yang sering terjadi saat menerapkan aturan sekolah untuk mendisiplinkan siswa, dan juga karena faktor jarak yang menjadi hambatan, beberapa siswa memiliki rumah cukup jauh dari sekolah, yang menyebabkan mereka terlambat tiba di sekolah. Sekolah dapat mengalami kurangnya disiplin atau sifat tidak disiplin jika guru dan wali murid tidak bekerja sama, kurang perhatian, motivasi, dan tindakan tegas.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 200508 Sihitang dapat diambil kesimpulannya bahwa: Tata tertib sekolah di SD Negeri 200508 Sihitang telah diterapkan dengan baik, tetapi peserta didik masih melanggar beberapa tata tertib. Karena peraturan Sekolah Dasar telah disosialisasikan dengan baik dan sesuai keinginan bersama, Kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar ini dianggap cukup baik.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan tata tertib di sekolah yang meningkatkan disiplin siswa termasuk faktor keluarga dan variasi. Salah satu tantangan yang paling umum adalah tidak ada dukungan dan keterlibatan dari orang tua karena setiap orang tua memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda. Yang kedua adalah siswa akan tertekan jika guru dan wali tidak bekerja sama, kurang perhatian, kurang motivasi, dan kurang tindakan tegas.

REFERENSI

- Ahmad Habib Nst & Zainal Efendi Hasibuan. n.d . 2024. “Motivasi dan Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan Islam”, *Jurnal Edukatif*, Vol 2. No 2. 2024: Hal. 412-417, E-ISSN: 3025-0544, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Belajar, Pengaruh Motivasi, and Lingkungan Keluarga. n.d. 2018. “Economic Education Analysis Journal” 7 (1): 29–44.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Guci, Aini. n.d. 2025. “Hubungan Antara Peer Group Dengan Self Image Pada Mahasiswa Asal Nias Di Banda Aceh.” *Skripsi*, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2025).
- Harahap, Sunarji. n.d. 2016 “*Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Bank Syariah Mandiri , Tbk.*”, 2016, 3 (2).
- Izmi, Nur, Budiman Tampubolon, and Asmayani Salimi. n.d. 2023. “Masalah Belajar Yang Dialami Siswa Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal*, Vol. 12 No. 3, Halaman 805-814 ISSN: 2715-2723 ,

DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.26418/Jppk.V12i3.64385](http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v12i3.64385), 12: 2715–23
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

Jureid, Muhammad Darwis Dasopang, dan Zainal Efendi Hasibuan. n.d. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa di MTsN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal,” *Jurnal Literasiologi* 10, no. 1 (10 Agustus 2023): 122–35, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.568>.

John W, Santrock, 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

M. Abror. n.d. 2020. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, *Skripsi*, 2020.

Nawawi, Hadari.n.d. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhayati, S.n.d. "Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA". *Skripsi*, 2020.

Sardiman A.M.n.d. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sardiman, A. M. n.d. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (cetakan 24). *Jakarta: Rajawali Pers, 246*.

Sakti, Muda, and Raja Sihite. n.d. (2024). *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Santrock, John W. n.d. 2003. “*Adolescence Perkembangan Remaja*.” Boston: McGraw-Hill.

Santrock, n.d. 2011. “*Educational Psychology* (5th ed.).” New York: McGraw-Hill.

Sarafino, Edward P, and Timothy W Smith. n.d. 2010. “*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*.” New York: John Wiley & Sons.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W.n.d. 2011. *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). New York: John Wiley & Sons.

Susyana. n.d. "Pengaruh Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA

Nasional Bandung", *Skripsi*, Bandung: Universitas Pasundan, 2016.

Suyanto & Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga

Vika & Subowo.n.d. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa". *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7 No.1, p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X

Walgito, B. 2010. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zainal Efendi Hasibuan. n.d. 2016. "Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman 4*, no. 1 (1 Januari 2016): 1–21, <https://doi.org/10.24952/di.v4i1.422>.